

Urgensi Toleransi untuk Mempertahankan Integrasi Bangsa

Ayu Nurfauziah^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi², Muhammad Irfan Ardiansyah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia
ayunurfauziah7@upi.edu*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 94-100

Article History:

Received: 03-01-2024

Accepted: 09-01-2024

Abstrak : Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam perbedaan yang meliputi perbedaan kebudayaan, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat yang tersebar di berbagai daerah. Dari banyaknya perbedaan ini tidak hanya menjadi keuntungan tapi juga tantangan bagi Indonesia untuk menciptakan sebuah integrasi agar negara Indonesia menjadi negara yang utuh dan berdaulat. Berbagai konflik bisa muncul dari banyaknya keberagaman yang ada, sehingga membutuhkan banyak penyatuan-penyatuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman dalam setiap perbedaan. Penyatuan-penyatuan ini membutuhkan masyarakat sebagai penggerak persatuan yang bisa dilakukan dengan mengembangkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sikap toleransi dalam lingkungan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan literature research untuk mendapatkan data yang relevan. Dapat kita sadari, toleransi adalah suatu hal yang sangat penting. Namun sayangnya, sikap toleransi masih belum bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Sehingga, masih banyak konflik-konflik yang terjadi akibat kurangnya sikap toleransi. Konflik ini dapat menyebabkan perpecahan di masyarakat yang membuat Indonesia belum bisa menjadi wilayah yang utuh dan berdaulat. Perlu disadari bahwa toleransi merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : Keberagaman; Integrasi; Toleransi; Intoleransi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang menjadi ciri khas dari Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan kebudayaan. Namun, keberagaman ini justru menimbulkan tantangan besar bagi Indonesia untuk menyatukan banyak keberagaman dalam satu-kesatuan agar integrasi bangsa dapat terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, adanya keanekaragaman yang ada di Indonesia, warga masyarakat Indonesia harus tetap bersatu untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Persatuan dan kesatuan tersebut

dapat diwujudkan dengan integrasi nasional. Tanpa adanya integrasi nasional, suatu negara akan mengalami perpecahan (Jovannie, 2023). Sehingga, ketika sebuah integrasi tidak dapat terbentuk pada sebuah negara, maka negara tersebut akan mengalami perpecahan yang akan mengancam kehidupan bangsa tersebut.

Dibalik banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia, masih banyak kasus-kasus saling menjatuhkan antar budaya yang disebabkan oleh kurangnya sikap toleransi dalam masyarakat. Dimana mereka saling mengagungkan budayanya masing-masing dan merendahkan budaya lain yang memiliki perbedaan dengan budayanya sendiri, padahal dalam konteks kesatuan, semua adat dan budaya dianggap setara satu sama lain agar terciptanya sebuah persatuan yang utuh. Kesetaraan dalam keberagaman hidup masyarakat adalah hal yang penting khususnya untuk menciptakan integrasi sosial. Dengan kesetaraan ini, maka tidak akan terjadi kecemburuan sosial yang sering terjadi di negara yang mempunyai banyak keragaman seperti Indonesia (Kumparan, 2023). Kurangnya toleransi dalam masyarakat sangat membahayakan integritas bangsa Indonesia. Ketika sebuah toleransi tidak dapat dibentuk, maka integrasi bangsa akan terancam dengan perpecahan dan isu-isu yang bisa menghancurkan bangsa Indonesia.

Sikap toleransi dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami perbedaan, bahwa perbedaan adalah suatu yang harus disyukuri dan dijadikan sebagai pembelajaran bukan untuk dibanding-bandingkan satu sama lain. Toleransi dapat mempermudah terwujudnya sebuah persatuan diantara perbedaan yang ada. Sehingga akan tercipta kehidupan yang lebih baik, nyaman, tentram meskipun berada dalam banyak perbedaan (Yusuf, 2021). Ketika seseorang tidak bisa menghargai sebuah perbedaan, maka orang tersebut tidak bisa menanamkan sikap toleransi dalam kehidupannya. Sikap tidak saling menghargai ini juga bisa diakibatkan dari menurunnya etika yang ada di masyarakat yang disebabkan oleh berbagai perkembangan dan pengaruh dari luar yang masuk ke lingkungan masyarakat Indonesia.

Sikap toleransi sangat penting untuk mempertahankan integritas bangsa Indonesia, agar bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang tetap berada dalam persatuan yang selalu mengedepankan sikap toleransi yang sangat diperlukan untuk menyatukan semua perbedaan yang ada.

METODE PENELITIAN

Pemelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan *literature reasearch*. Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses pengumpulan data berdasarkan latar alamiah. Peneliti melakukan pencarian informasi dan data yang berkaitan dengan urgensi toleransi untuk mempertahankan integrasi bangsa. Dalam metode ini, peneliti mengkombinasikan dengan *literature research* dengan melakukan pemilihan dan analisis kritis tentang sumber literatur yang dipilih untuk penelitian, sehingga bisa mendapatkan sumber yang relevan dengan pembahasan yang sedang di teliti. Dengan metode ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat berjalan dengan lancar dan mempunyai sumber-sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, mulai dari keberagaman suku, bahasa, budaya, adat istiadat, dan agama. Keberagaman ini menjadikan bangsa Indonesia menjadi sebuah negara yang kaya kebudayaan dan menjadi salah satu ciri khas menarik dari bangsa Indonesia. Keberagaman ini akan terpelihara dengan baik jika bangsa Indonesia mampu menciptakan persatuan dan kesatuan dalam setiap perbedaan dengan dibangunnya rasa saling menghargai, menghormati, dan menerima setiap perbedaan yang ada. Sebuah keberagaman apabila dirawat dengan pengetahuan dan toleransi, maka akan menjadi kekayaan yang luar biasa yang jarak dimiliki oleh bangsa lain di dunia (Setneg, 2022).

Perbedaan juga dapat menimbulkan banyak problematika bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia harus mampu menyatukan banyak budaya yang memiliki berbagai macam perbedaan karakteristik yang mempersulit diwujudkannya sebuah persatuan tersebut. Keberagaman menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan budaya yang kaya. Namun disisi lain, keberagaman juga dapat memicu sebuah konflik bila tak dijembatani dengan sikap yang baik (Hasugian, 2015). Ketika bangsa Indonesia tidak dapat menciptakan persatuan, maka akan terjadinya banyak perpecahan yang akan mengancam keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Untuk mencegah terjadinya perpecahan karena perbedaan, masyarakat harus menerapkan sikap toleransi agar menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain sehingga persatuan akan terwujud.

Secara etimologi, kata “toleransi” berasal dari bahasa latin “tolerare” yang berarti sabar dan menahan diri. Secara terminologi, toleransi mengacu pada sikap yang tidak memaksakan kehendak, tidak mencela, dan tidak merendahkan orang lain karena perbedaan yang ada. Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antar individu atau kelompok dalam hal keyakinan, pendapat, atau kepercayaan. (Sari, 2023). Menurut Soerjono Soekanto, toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain (Royandi, 2000). Toleransi adalah sebuah rasa menerima, menghormati dan menghargai satu sama lain. Sikap ini mencerminkan rasa menghargai atas semua perbedaan dalam bentuk apapun. Baik perbedaan suku, bahasa, agama, adat, budaya, dan perbedaan pendapat yang ada di lingkungan sekitar. Ketika masyarakat memiliki sikap toleransi yang tinggi, maka akan tercipta masyarakat yang damai, tentram, sejahtera, dan adil yang selalu bisa hidup berdampingan dan saling bekerja sama dalam sebuah perbedaan. Toleransi sangat dibutuhkan di Indonesia, dimana negara Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, adat, bahasa, dan agama. Keberagaman yang ada akan bisa disatukan jika dalam masyarakat terdapat rasa toleransi yang kuat.

Sikap toleransi dapat dibangun melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah, akan mampu menerapkan dan mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan membuat seorang individu dapat mengolah pemikiran secara kritis yang mampu mengendalikan perilaku dari individu tersebut. Peserta didik dapat diajarkan untuk saling menghargai antar teman yang memiliki perbedaan, sehingga mereka bisa untuk menerima setiap perbedaan yang ada.

Tuntutan pengembangan nilai-nilai toleransi di masyarakat akan semakin besar jika tingkat keragamannya juga tinggi, agar terhindar dari konflik, pertentangan, dan permusuhan yang disebabkan oleh perbedaan.

Sikap yang bertolak belakang dengan toleransi adalah sikap intoleransi. Intoleransi adalah sikap yang tidak bisa menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Menurut Natsir, kata intoleransi berasal dari kata “in-“ yang berarti “tidak, bukan” dan kata “toleransi” yang memiliki arti bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Halimah, 2018). Sikap ini menyebabkan terjadinya perpecahan dalam masyarakat, dimana banyak terjadinya pertingkaian, pertentangan, dan konflik dalam masyarakat. Sikap ini juga cenderung akan menumbuhkan sikap egois dalam diri individu sehingga akan sulit menerima dan menghargai perbedaan yang ada pada individu lain.

Integrasi adalah sebuah satu-kesatuan yang ada dalam sebuah negara yang memiliki banyak keberagaman. Menurut Myron Weiner, integrasi adalah sebuah proses untuk menyatukan berbagai kelompok budaya dan sosial masyarakat ke dalam satu kesatuan wilayah demi mewujudkan pembentukan identitas nasional (Aris, 2021). Integrasi adalah penyatuan berbagai suku, agama, budaya, dan daerah yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia yang utuh dan berdaulat (Fai, 2023). Integrasi sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dalam lingkup bernegara, banyak perbedaan yang harus disatukan dalam rasa kesatuan dan persatuan. Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya dan adat istiadat yang menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan sebuah integrasi di atas banyaknya budaya yang ada. Ketika integrasi tidak dapat terbentuk, maka akan banyak terjadinya perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan adat, budaya dan perbedaan pendapat. Integrasi tidak dapat terbentuk jika dalam masyarakat tidak terbentuk rasa toleransi satu sama lain. Suatu negara harus mempertahankan integrasinya, agar dalam negara tersebut tercipta perdamaian, kerukunan, dan keadilan. Integrasi dapat tercapai apabila dalam negara tersebut terdapat sebuah rasa persatuan yang utuh. Rasa persatuan ini akan tercipta apabila masyarakat dalam negara tersebut bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Tidak hanya perbedaan budaya, masyarakat juga harus bisa menerima perbedaan pendapat dan pandangan yang ada di masyarakat. Di Indonesia masih banyak pertentangan dan konflik yang disebabkan oleh perbedaan pandangan antar individu, dimana mereka tidak bisa saling menerima pendapat satu sama lain sehingga terjadinya pertentangan dan konflik dalam masyarakat yang menandakan bahwa nilai-nilai integrasi belum tertanam dengan sempurna pada masyarakat.

Ketika dalam sebuah negara tidak terdapat sebuah kesatuan, yang dimana dalam negara tersebut masih banyak konflik antar masyarakat yang disebabkan oleh sebuah perbedaan, tidak adanya rasa saling menghargai antar budaya, dan saling menindas satu sama lain. Maka, keadaan seperti ini disebut disintegrasi. Disintegrasi adalah sebuah sikap yang bertolak belakang dengan integrasi. Integrasi merupakan persatuan sedangkan disintegrasi merupakan sebuah perpecahan. Menurut Seokanto (2012), disintegrasi dapat dirumuskan sebagai suatu proses berpudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena perubahan-perubahan yang sering terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Disintegrasi bisa membahayakan keberlangsungan hidup sebuah negara. Karena menyebabkan negara tersebut tidak memiliki persatuan yang utuh yang justru akan menghancurkan sistem dari negara tersebut. Sikap disintegrasi bisa dihindari dengan cara menanamkan sikap saling

menghargai dan menghormati antar individu, memberikan pemahaman bahwa setiap individu membutuhkan individu lain untuk keberlangsungan hidup, serta memberi pemahaman bahwa setiap perbedaan adalah sebuah hal yang patut untuk disyukuri sebagai sebuah anugerah dari Tuhan.

Toleransi dan integrasi adalah dua hal yang saling berhubungan erat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi dapat menumbuhkan integrasi yang utuh. Ketika toleransi terjaga dengan baik, maka integrasi dalam sebuah negara akan menjadi lebih kuat dan terhindar dari perpecahan. Sebaliknya, ketika toleransi lemah maka integrasi dalam suatu negara pun akan ikut menurun yang akan menyebabkan banyak terjadinya perpecahan. Sebagai warganegara yang baik, masyarakat harus bisa mengedepankan sikap toleransi agar selalu tercipta lingkungan masyarakat yang adil, damai, saling membantu tanpa membedakan, dan akan tercipta sebuah kerukunan dan kenyamanan dalam masyarakat. Dari lingkungan masyarakat yang kuat dan saling menghargai, maka akan tercipta sebuah negara yang bisa berkembang dengan baik seiring dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia adalah sebuah negara dengan banyak keberagaman suku, bahasa, budaya, dan agama. Perbedaan ini menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia dalam menciptakan sebuah integrasi nasional untuk keberlangsungan hidup bangsa. Integrasi adalah bentuk kesadaran untuk menciptakan persatuan dalam sebuah negara yang akan menghasilkan pertahanan negara yang kuat dan kokoh disamping keberagaman yang menghasilkan banyak perbedaan. Sikap yang bertolak belakang dengan integrasi adalah disintegrasi. Disintegrasi adalah sebuah sikap atau nilai-nilai yang menghendaki adanya sebuah perpecahan dalam masyarakat.

Toleransi adalah sikap saling menghargai, menerima, dan menghormati setiap perbedaan yang ada dalam lingkungan sekitar. Sikap toleransi bisa ditumbuhkan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam proses pendidikan, peserta didik bisa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka, sehingga sikap toleransi akan tumbuh dalam diri mereka sejak dini. Toleransi sangat penting untuk menjaga sebuah persatuan agar terhindar dari perpecahan yang mengancam keberlangsungan hidup bangsa. Sikap yang bertolak belakang dengan toleransi adalah intoleransi. Intoleransi adalah sikap yang tidak bisa saling menghargai, menerima, dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Intoleransi akan menimbulkan perlakuan yang saling menjatuhkan satu sama lain sehingga akan banyak terjadinya pertikaian dan konflik dalam lingkungan masyarakat.

Toleransi dan integrasi adalah dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Ketika toleransi tidak tercipta di masyarakat, maka sebuah integrasi tidak akan pernah terwujud. Integrasi sangat berpengaruh untuk keberlangsungan hidup sebuah bangsa dan negara. Sebagai warga negara yang baik, masyarakat harus bisa menumbuhkan sikap toleransi agar masyarakat tersebut terhindar dari perpecahan dan menciptakan lingkungan masyarakat yang adil, damai, rukun, dan saling menghargai sebuah perbedaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini

dengan baik. Terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, dorongan, pemikiran dan nasehat dalam penulisan ini, terutama kepada Ibu Dr. Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd., selaku dosen pengampu dan Muhammad Irfan Ardiansyah selaku asisten dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aris. (2021). Integrasi: Pengertian, Jenis, dan Faktor Terbentuknya. Diambil kembali dari gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/integrasi/>
- [2] Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. (2021). Toleransi Pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa .De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,1(6), 173–178. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i6.229>
- [3] Basmatulhana, H. (2022, Agustus 25). Pengertian Intoleransi dan Contoh Sikapnya. Diambil kembali dari www.detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6252541/pengertian-intoleransi-dan-contoh-sikapnya>
- [4] Dewi, D. A. (2017). Membangun karakter kebangsaan generasi muda bangsa melalui integrasi pendidikan formal, informal dan nonformal. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(1).
- [5] Elisa Debora, Jenny Meriam Berlina Sihombing, & Siti Tiara Maulia. (2023). MEWUJUDKAN PERSATUAN BANGSA DENGAN SIKAP SALING MENGHARGAI BUDAYA ANTARA SUKU BERDASARKAN NILAI LUHUR BHINEKA TUNGGAL IKA. Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2(1), 101–111. <https://doi.org/10.572349/civilia.v2i2.295>
- [6] Fai. (2023, November 11). Integrasi Nasional, Pengertian dan Faktor Pendukungnya. Diambil kembali dari umsu.ac.id/: <https://umsu.ac.id/berita/integrasi-nasional-pengertian-dan-faktorpendukungnya/#:~:text=Integrasi%20Nasional%20adalah%20proses%20penyatuan,Indonesia%20yang%20outuh%20dan%20berdaulat.>
- [7] Halimah, S. (2018). Memangkas Paham Intoleran dan Radikalisme melalui Pembelajaran Agama Islam yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin. Al-Makrifat, 3.
- [8] Hasugian, M. R. (2015, Mei 21). Konflik yang Dipicu Keberagaman Budaya Indonesia. Diambil kembali dari nasional.tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia>
- [9] Heriawati, A& Manik, Y. M. (2023). Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(01), 167-172. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>
- [10] Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. Jurnal Abdidas, 2(3), 512-520.
- [11] Jovannie, C. (2023, Februari 26). Peran Generasi Muda Dalam Mewujudkan Dan Mempertahankan Integrasi Nasional di Indonesia. Diambil kembali dari

- binus.ac.id: <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/peran-generasi-muda-dalam-mewujudkan-dan-mempertahankan-integrasi-nasional-di-indonesia/#:~:text=Oleh%20sebab%20itu%2C%20walaupun%20dengan,suatu%20negara%20dapat%20terpecah%20belah>.
- [12] Kumparan. (2023, November 8). Penjelasan tentang Bagaimana Pentingnya Kesetaraan dalam Keragaman. Diambil kembali dari kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-terkini/penjelasan-tentang-bagaimana-pentingnya-kesetaraan-dalam-keragaman-21XRFFFOGdx/3>
- [13] Mayasaroh, K. (2020). TOLERANSI STRATEGI DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), 77–88. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i1, January.78
- [14] Nurdin, I. (2019). *Konflik dan Kolaborasi: Peran Negara Dalam Integrasi Bangsa*.
- [15] Royandi. (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta.
- [16] Sari, A. M. (2023, September 8). Toleransi: Pengertian, Tujuan dan Unsur di Dalamnya. Diambil kembali dari fahum.umsu.ac.id: <https://fahum.umsu.ac.id/toleransi-pengertian-tujuan-dan-unsur-di-dalamnya/>
- [17] Setneg. (2022, Januari 5). Beranda. Diambil kembali dari setneg.go.id: https://www.setneg.go.id/baca/index/toleransi_kunci_merawat_keberagaman_di_indonesia
- [18] Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [19] Yusuf, M. A. (2021). Pengertian Toleransi dan Contoh Sikap yang Penting untuk Diterapkan. Diambil kembali dari gamedia.com: <https://www.gamedia.com/literasi/toleransi/>
- [20] Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2), 65-71